

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia periode Januari 2013 - Desember 2017.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah penerimaan pajak penghasilan badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini didapat menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia. Data inflasi berupa data yang di unduh dari situs resmi Badan Pusat Statistika Kota Medan. Nilai

tukar kurs berasal dari situs resmi Bank Indonesia dengan cara di hitung di kalkulator kurs. Nilai kurs yang digunakan adalah kurs USD. Data yang dilakukan dalam penelitian dalam kurun waktu 5 tahun secara bulanan sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 60 buah.

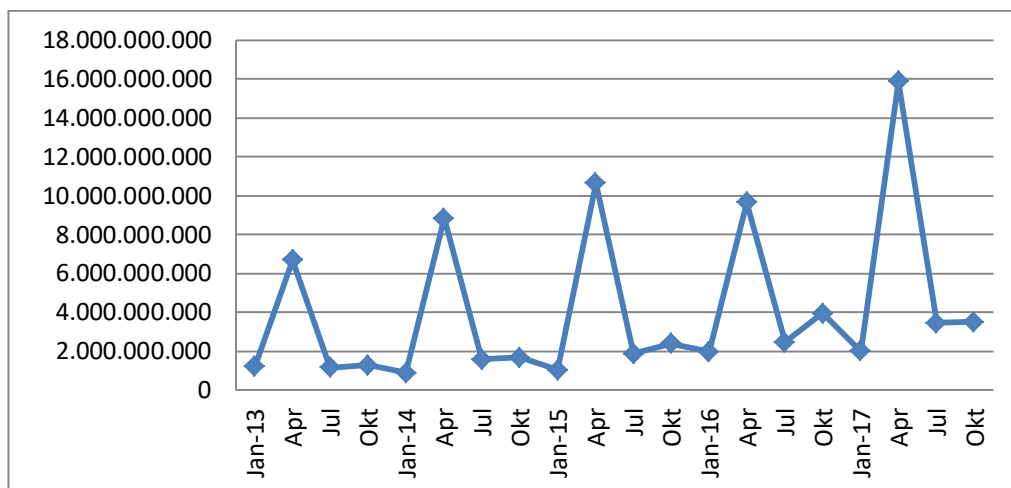
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang berhubungan dengan judul dan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Penerimaan Pajak Penghasilan Badan adalah penerimaan dari pajak yang didasarkan pada penghasilan bersih dikalikan dengan tarif yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang Pajak penghasilan tahun 2008 (Resmi, 2008).

Berikut adalah grafik perkembangan penerimaan PPh Badan Medan polonia periode Januari 2013 hingga Desember 2017.



Sumber: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia

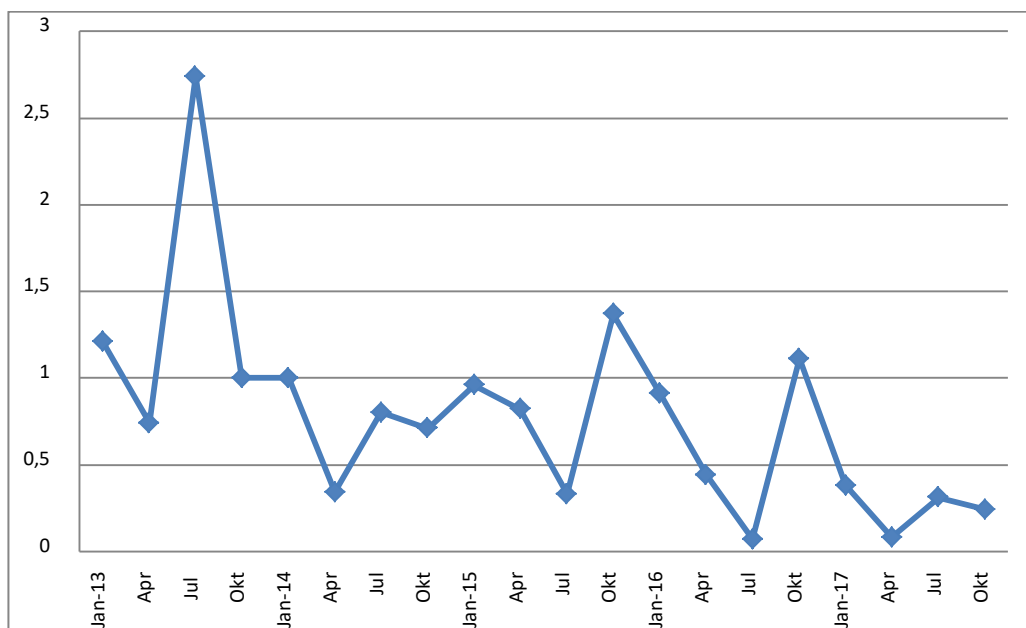
Gambar 3.1.
Grafik Perkembangan Penerimaan PPh Badan Periode Januari 2013 – Desember 2017

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

a. Tingkat inflasi

Tingkat inflasi adalah nilai kondisi dimana uang yang beredar sudah melebihi ambang normal (Manullang, 1993). Penelitian ini menggunakan perubahan angka inflasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika Kota Medan pada periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2017. Berikut adalah grafik perkembangan tingkat inflasi Kota Medan.

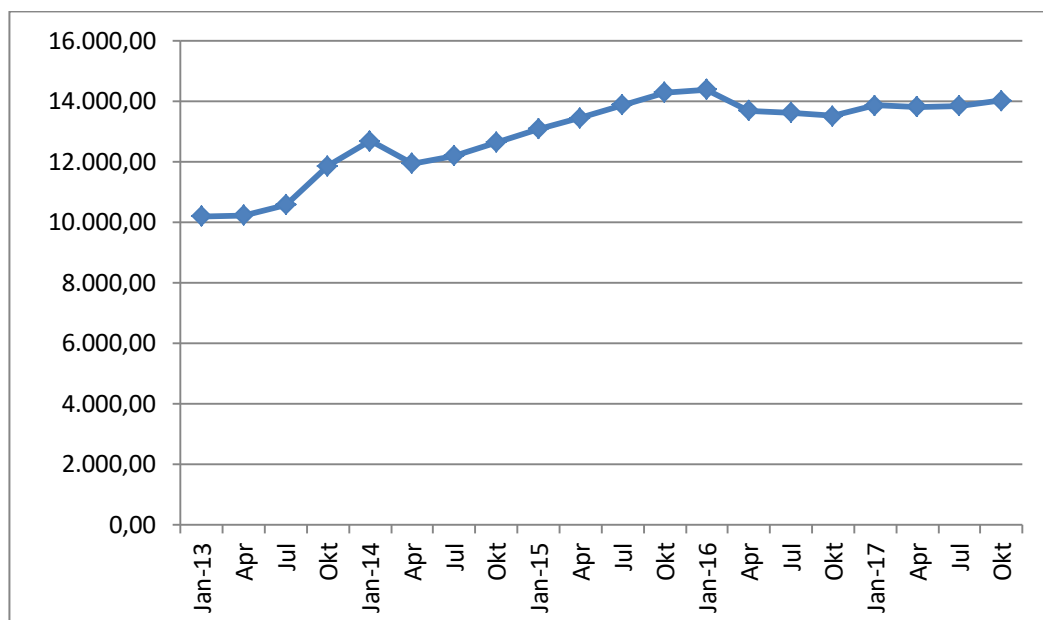


Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Medan

Gambar 3.2.
Grafik Perkembangan Inflasi Periode Januari 2013 – Desember 2017

b. Nilai Tukar Kurs

Nilai tukar USD atau disebut juga kurs USD adalah perbandingan nilai atau harga mata uang USD dengan mata uang rupiah. Data kurs bersumber dari laporan Bank Indonesia dan data ini dinyatakan dalam rupiah dari periode Januari 2013 sampai Desember 2017. Berikut adalah grafik perkembangan nilai kurs periode Januari 2013 sampai Desember 2017.



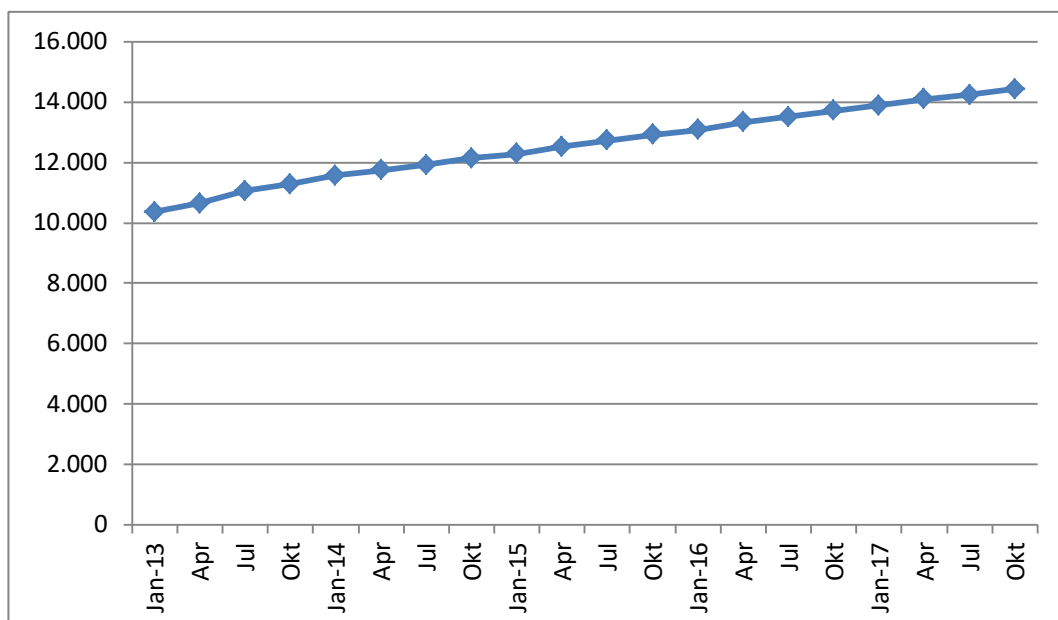
Sumber: Bank Indonesia (BI)

Gambar 3.3.
Grafik Perkembangan Kurs USD Periode Januari 2013 – Desember 2017

c. Jumlah Wajib Pajak

Berdasarkan Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 dalam Resmi (2014) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pemotong, penyeter, dan penghitung pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban

perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengukuran variabel wajib pajak dapat dilihat dari jumlah wajib pajak orang pribadi atau badan yang terdaftar, dan didapatkan dari laporan penerimaan pajak pada bagian PDI di setiap KPP. Berikut adalah grafik perkembangan jumlah wajib pajak badan yang terdaftar pada KPP Pratama Medan Polonia periode Januari 2013 sampai Desember 2017.



Sumber: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia

Gambar 3.4.
Grafik Perkembangan Jumlah WP Periode Januari 2013 – Desember 2017

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penyajian data yang disertai dengan perhitungan agar dapat menjelaskan keberadaan karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu melakukan uji kualitas data.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipergunakan dalam statistik parametrik. Penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas atau $\alpha > 0,05$ atau 5% maka data berdestribusi normal (Wulandari, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel bebas (independen). Pendekatan uji multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dapat dikatakan tidak terkena multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik scatterplot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas maupun terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai Sig. > *alpha* 0,05, maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi yang terjadi antara residual yang terdapat pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Metode pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin Watson (uji dW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai dW terletak diantara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika dW terletak antara dL dan dU atau antara (4- dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, dengan bergantung terhadap banyaknya observasi dan banyaknya variabel independen yang akan digunakan untuk penelitian (Wulandari, 2018).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Regression*), dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

b₁,b₂,b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Tingkat Inflasi

X₂ = Nilai Tukar Kurs

X₃ = Jumlah Wajib Pajak

e = Error Term

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Analisis Simultan (Nilai F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikan $< \alpha$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Nilai t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima apabila nilai signifikan $< \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adj R^2)

Uji ini bertujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.